EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT WITIR DI MIN 1 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:
Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM : 1703096129

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM : 1703096129
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Witir di MIN 1 Tegal secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2024
Saya yang menyatakan,

Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM. 1703096128

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Witir DI MIN 1 Tegal**

Nama : Muhamad Rifqi Okta Ryanka

NIM : 1703096129

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S1 Pendidikan guru Madrasah Ibtidiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleg Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 11 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Kristi Liani Puswanti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Seketaris sidang/ Penguji

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Penguji Utama I

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP.198908222019031014

Penguji Utama II

Nur Hikmah, M.Pd.I.
NIP. 199203202023212042

Pembimbing

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

NOTA DINAS

NOTA DINAS Semarang, 25 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Witir di MIN 1 Tegal
Nama	:	Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM	:	1703096129
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Titik Rahmawati , M.Ag
NIP. 197101222005012001

iii

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Witir di MIN 1 Tegal

Penulis : Muhamad Rifqi Okta Ryanka

NIM : 1703096129

Materi salat witir merupakan salah satu materi penting didalam mata pelajaran fikih yang harus dikuasai oleh siswa agar dapa melaksanakan salay witir dengan baik.

Namun, di kelas III MIN 1 Tegal masih perlu ditingkatkan karena dari 24 siswa hanya 11 atau 44,00% yang tuntas, rata-rata kurang memahami konsep materi yang terkait dengan pemahaman tentang salat witir. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pembelajaran *cooperative* diperlukan .

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara total (keseluruhan). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan model pembelajaran *cooperative script* efektif meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal.

Hal ini dapt dilihat dari rata-rata *post test* kelompok eksperimen adalah = 88.13, sedangkan hasil rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran kelompok kontrol = 68.33 dengan n_1 = 24 dan n_2 = 24 diperoleh diperoleh t_{hitung} = 4.446 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikasi 5% (24 + 24 - 2) = 46 = 2.013 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$,, Artinya pemahaman materi salat witir kelompok eksperimen menggunakan model *cooperative script* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran *Cooperative Script* , Pemahaman Siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur , M.Ag
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti , S.Si., M.Ag
4. Pembimbing saya Ibu Titik Rahmawati, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala MIN 1 Tegal beserta seluruh jajaran pengurus dan dewan guru, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.

6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
7. Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan yang medidik saya sampai saat ini
8. Teman-teman atas support baik berupa semangat maupun *bullying* yang menyemangati agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamater dan semua orang yang saya cintai.
10. Semua pihak dan instansi terkait tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 24 Juni 2024
Penulis

Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM. 1703096129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN ABSTRAK v

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DAN PEMAHAMAN MATERI

A. Deskripsi Teori 8

1. Model Pembelajaran *Cooperative Script*. 8

2. Pemahaman 18

3. Mata Pelajaran Fikih 24

B. Kajian Pustaka Relevan 33

C. Kerangka Berfikir 35

D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38

B. Tempat dan Waktu Penelitian 39

C. Variabel Penelitian 40
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisa Data 45

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 54
B. Pembahasan 87
C. Keterbatasan Penelitian 90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 92
B. Saran-Saran..... 92
C. Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[1]

Pembelajaran fikih sebagai proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, pdf, hlm. 38

agama.[2] Oleh karena itu proses pembelajaran harus diarahkan pada pemahaman konsep pada materi fikih khususnya materi ibadah salat.

Salat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang termasuk salat Sunnah seperti salat witir. Oleh karena itu salat witir perlu dipelajari, diketahui konsepnya secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh.[3] Witir secara bahasa berarti ganjil. Sedangkan yang dimaksud witir pada salat adalah salat yang dikerjakan antara salat Isya' dan terbitnya fajar (masuknya waktu shubuh), dan salat ini adalah penutup salat malam, hukum salat witir adalah sunnah muakkad (sunnah yang amat dianjurkan). Para ulama sepakat bahwa waktu salat witir adalah antara salat Isya hingga terbit fajar. Adapun jika dikerjakan setelah masuk waktu shubuh (terbit fajar). Witir adalah penutup salat malam baik dilakukan di awal dan di tengah, dan di akhir malam. Sebagaimana salat maghrib adalah witir menutup salat siang. Demikian salat sunnah witir itu menjadi akhir salat malam. Dengan kata lain, akhiri salat malammu dengan salat witir. [4]

---

[2] Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), hlm. 3–8

[3] Zuhairini, dkk, *Rukun Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hlm. 15.

[4] Abdul Rauf, *Panduan dan Tuntunan Salat-salat Sunnah Sesuai Al-Quran dan Hadis,* (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 152-153

Salat witir mengajarkan kita untuk kuat secara spiritual. Hal ini karena salat witir akan membawa kita kepada mnegingatnya siang dan malam. Dimalam hari kita mengingatnya melalui salat witir, dikala kebanyakan orang tidur. Seringnya seseorang mengingat Allah SWT akan membuat kualitas ketakwaannya meningkat, sebagaimana jawaban dari Allah SWT ketika ditanya oleh Nabi Muhammad Musa tentang siapakah orang yang paling bertakwa Ternyata ia adalah orang yang sering mengingatnya, dan tidak melupakannya, di saat kebanyakan manusia melupakannya.[5] pemahaman konsep salat witir tersebut harus dikethui oleh siswa.

Pembelajaran fikih materi Salat witir terkait dengan ilmu yang jelas harus dipahami konsepnya oleh siswa baik secara teori dan praktek. Namun di kelas III MIN 1 Tegal pemahaman konsep siswa terhadap materi salat witir kurang dari KKM yang ditentukan yaitu dibawah 60 % dari seluruh jumlah peserta didik yaitu dari 24 siswa hanya ada 11 atau 44,00% yang tuntas ketika dilakukan tes terhadap pemahaman konsep salat wiitir rata-rata kurang memahami konsep materi yang terkait dengan pemahaman tentang salat witir.[6]

Pemahaman siswa terhadap materi salat witir kurang, salah satunya. karenakan pembelajaran fikih materi salat witir di

[5] Sa'id bin Ali, *Panduan Lengkap Salat Witir*, (t.k: Pustaka Ibnu Umar, 2016), hlm. 13-14

[6] Dokumentasi Nilai ulangan harian materi salat witir kelas III MIN 1 Tegal dikutp pada tanggal 1 Agustus 2022

kelas III MIN 1 Tegal yang ini dominan menggunakan metode belajar menghafal, ceramah dan tanya jawab dalam mengajar fikih materi salat witir. Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi proses pembelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun jumlah peserta didik sedikit yaitu 25 siswa, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang lebih 8-10 anak dari 25 peserta didik. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.[7] Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta. [11]

Suasana belajar belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan dan metode yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional. Perhatian peserta didik yang kurang dengan metode konvensional menjadikan mereka belum cukup jelas dalam memahami gambaran secara umum pelajaran

[7] Observasi pra riset pada tanggal 1 Agustus 2022

yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan masih rendah.[11]

Melihat kondisi tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Salah satu yang dapat dilakukan agara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lesan. model pembelajaran *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuan adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran salat tersebut. [8]

Model ini sangat efektif karena dengan model ini siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan,

[8] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm.126

sehingga tercipta suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.[9]

Berangkat dari latar belakang di atas yang terkait peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Fikih Salat Materi Witir di MIN 1 Tegal**.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan adalah adakah bagiamana efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman konsep siswa kelas III pada Mata Pelajaran Fikih Salat Witir di MIN 1 Tegal

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

[9] Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

1. Secara Teoritis
    a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran fikih.
    b. Mampu menambah khazanah keilmuan pembelajaran fikih dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan kualitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
    a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih pada kelas III MIN 1 Tegal.
    b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru fikir.
    c. Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajran fikih
    d. Bagi pengelola MIN 1 Tegal dapat menjadi acuan untuk menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DAN PEMAHAMAN MATERI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[1] Penggunaan model dalam pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[2]

[1] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 751

[2] Rusman, *Model-model Pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 133

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.[3]

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Ada banyak bentuk model pembelajran, salah satunya model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.[4]

Menurut Hisyam Zaini model pembelajaran *cooperative script* atau belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya

[3] Herman Hodoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), hlm. 113.

[4] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm.126

lagi mempraktekkan.[5] Menurut Trianto, model pembelajaran *cooperative script* atau belajar kelompok pasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *cooperative script* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.[6]

Model pembelajaran *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya dimana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.[7]

Jadi model pembelajaran *cooperative script* adalah metode belajar yang menitik beratkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama yang lain.

---

[5] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013), hlm. 81

[6] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 81

[7] Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2011), hlm. 157

b. Tujuan Model pembelajaran *cooperative script*

Tujuan model pembelajaran *cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.[8] Dengan metode diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran salat tersebut.

Menurut Martinis Yamin, *cooperative script* merupakan metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain. Ia dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian ia bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.[9]

Model pembelajaran *cooperative script* sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk

[8] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* hlm.126

[9] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), hlm. 72

mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *cooperative script* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan belajar kelompok pasangan untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.[10]

Dalam Islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk kerja sama diantara siswa termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. (المائدة: 2)

> "… Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".(QS. al-Maidah: 2)[11]

Dalam hadits juga dijelaskan tentang pentingnya saling menolong seperti Hadits Anas bin Malik

[10] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,* hlm. 81

[11] Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Depag RI, 2014), hlm. 156.

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكْ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُنْصُرْ اَخَاكَ ظَالِمًا اَوْمَظْلُوْامًا، قَالَ: يَارَسُوْلَ الله: هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُوْمًا، فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا؟ قَالَ: تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ. (رواه المسلم).[12]

"Dari Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tolonglah saudaramu yang menganiaya atau yang dianiaya. Dikatakan ya Rasulullah ini kami menolongnya yang dianiaya, bagaimana menolongnya yang dianiaya? Rasulullah menjawab: peganglah di atas kedua tangannya." (HR. Muslim)

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam). Muhammad Fadlil al Jamali menyatakan, bahwa pendidikan yang dapat disarikan dari Al Qur'an berorientasi pada :

1) Mengenalkan individu akan perannya diantara sesama makhluk dengan tanggung jawabnya di dalam hidup ini.
2) Mengenalkan individu akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3) Mengenalkan individu akan pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.[13]

[12] Imam Muslim, *Shahih Muslim* Juz IV, *(*Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, t.th), hlm. 247

[13] Muh Fadlil al Jamali dikutip oleh Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, (Solo: CV. Romadloni, 2011), hlm. 51.

Dari sinilah tampak bahwa pada hakekatnya dalam diri manusia terdapat suatu potensi yang sangat besar berupa kreatifitas dan keaktifan Sehingga tidak menerima begitu saja dengan lingkungannya, akan tetapi dilandasi dengan pikiran dan renungan yang dalam.

c. Unsur-Unsur Model pembelajaran cooperative script

Sebagai bagian dari Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan diantaranya (1) "Memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.[14]

Menurut Anita Lie Model pembelajaran *cooperative script* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya:

1) Saling ketergantungan positif *(positive interdependence).*

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya

[14] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* hlm.58

memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual *(individual accountability)*

Metode *team quiz* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam Metode *cooperative learning* tipe

team quiz, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

3) Tatap muka *(face to face interaction)*

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

4) Ketrampilan Sosial *(Social Skill)*

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan *(leadership),* membuat keputusan *(decision making),* membangun kepercayaan *(trust building),* kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik *(management conflict skill).*

Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

5) Proses Kelompok *(Group Processing)* Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan. [15]

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

d. Langkah-Langkah Model pembelajaran cooperative script

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran adalah

1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

[15] Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 32-35

4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasanya

   Sementara pendengar

   a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
   b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
7) Penutup.[16]

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman memiliki kata dasar yaitu paham. Paham adalah memiliki pengetahuan luas terhadap suatu hal, sedangkan pemahaman adalah kegiatan memahami suatu permasalahan. Pemahaman seseorang terhadap suatu permasalahan sangat bergantung pada pemikiran individu tersebut. Pemahaman adalah suatu proses aktif yang terjadi pada individu dalam menghubungkan

[16] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, hlm. 126-127

informasi yang baru dengan pengetahuan yang lama melalui koneksi fakta.[17] Kegiatan pemahaman dibagi menjadi beberapa proses kognitif antara lain menguraikan permasalahan, mendemonstrasikan, mengkategorikan, merumuskan, memberi kesimpulan, membandingkan sesuatu dan menjelaskan.

Pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami memahami segala sesuatu itu diingat dan diketahui. Dengan demikian, memahami ialah mengetahui tentang segala sesuatu yang bisa dilihat dari berbagai segi.[18] Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti sesuatu hal setelah diingat dan diketahui.

Menurut Anas Sudijono Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.[19]

---

[17] Jan Faye, *The Nature of Scientific Thinking The Nature of Scientific Thinking: On Interpretation, Explanation, and Understanding Jan*, (New York: Palgrave Macmillan, 2014), hlm. 38

[18] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.50.

[19] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 50

Peserta didik dikatakan telah memahami sesuatu jika ia dapat menjelaskan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri.[20] Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:[21]

1) Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misal dari satu sisi bahasa ilmiah ke bahasa lain, mengartikan konsep, symbol dan lain sebagainya.
2) Pemahaman tingkat sedang adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok, menyebutkan suatu kejadian dan menjelaskan tentang terjadinya suatu peristiwa.
3) Pemahaman tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang ditulis dan dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

[20] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.168

[21] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 44

Memahami materi merupakan dasar bagi seseorang untuk menyelesaikan masalah.[22] Pemahaman terhadap materi dapat membantu siswa untuk menjelaskan dan mempraktekkan materi.[23] Dalam mempelajari Fikih, pemahaman Fikih sangat penting untuk siswa. Karena materi yang satu dengan yang lain berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Jika siswa telah memahami materi Fikih maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi-materi Fikih berikutnya yang lebih kompleks.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudiyono pemahaman (*Comprehension* digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksrapolasi (memperluas wawasan).[24]

Salat witir adalah ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan syariat-syariat tertentu. Maka didalam melakasanakannya harus disertai dengan pemhaman-pemahaman yang baik.

---

[22] NCTM, *Principles and Standars for School Mathematics (The National Ciuncil of Teacher of Mathematics, ed.)*. (United State of America, 2010)

[23] Bansu I Ansari, *Komunikasi Matematik, Strategi Berpikir Dan Manajemen Belajar: Konsep Dan Aplikasi*, (Banda Aceh: PeNA, 2016), hlm. 38

[24] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 49.

Pemahaman tersebut meliputi beberapa aspek diantara nya adalah:

1) Pemahaman terhadap ketentuan salat witir
2) Pemahaman terhadap gerakan salat witir
3) Pemahaman terhadap bacaan salat witir. [25]

Dari sini jadi jelas bahwa mengerti, memahami, ketentuan, bacaan dan gerakan dalam salat witir ketika menjalankan salat witir menempati kedudukan yang sangat penting, tidak boleh diremehkan, dan diabaikan apalagi ditinggalkan, karena bersangkut paut dengan ruh salat

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor[26]. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1) Kematangan / Pertumbuhan, mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika tahap pertumbuhan pribadi (jasmani dan rohani) telah memungkinkan atau matang.

[25] Abdullah Gymnastiar, *Salat Best of The Best, Khas MQ*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm : 35

[26] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*. (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 102

2) Kecerdasan, siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah menangkap, memahami, dan mengingat-ingat pelajaran. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif.
3) Latihan atau Ulangan, siswa belajar akan memerlukan latihan agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat mudah diterima.
4) Minat dan usaha, siswa yang memiliki minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna pada dirinya.
5) Sifat-sifat pribadi seseorang, setiap siswa memiliki sifat kepribadian yang berbeda, misalnya : keras hati, tekun, maupun halus, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Termasuk sifat kepribadian dari faktor fisik kesehatan, badan yang sakit, lemah atau lelah akan menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak optimal, karena itu faktor fisiologis juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.
6) Keadaan keluarga, setiap siswa memiliki keadaan

keluarga yang berbeda. Ada yang kaya, miskin, keluarga yang tentram, ada juga 12 sebaliknya, ada keluarga yang memiliki pendidikan tinggi ada juga keluarga yang berpendidikan rendah. Suasana dan kondisi keluarga yang bermacam-macam inilah akan menentukan bagaimana dan sampai mana belajar dapat dicapai oleh siswa.

Guru dan cara mengajar, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajar akan menentukan bagaimana hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

fiqih (*al-fiqh*) secara bahasa berarti pemahaman, pengertian atau pengetahuan (tentang sesuatu). Dalam Al Qur'an kata fiqih juga digunakan dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman, pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: 122)

Tidak sepatutnya orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan Perang). Mengapa tidak pergi

> dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya.[27]

Lafadz "*liyatafaqqahu fi al-din*" (untuk memahami masalah agama) yang digunakan Al qur'an dan juga sabda Nabi; "*Allahumma faqqihu fi al-din"* (Ya Allah berilah dia pemahaman yang mendalam) menunjukkan pengertian fiqih secara umum yaitu pemahaman tentang agama Islam. Dari ungkapan yang digunakan Nabi itu menunjukkan bahwasanya pada masa hidup Nabi istilah fiqih belum digunakan dalam pengertian hukum secara khusus, melainkan hanya pengertian luas mencakup semua dimensi agama seperti teologi, politik ekonomi, asketisme, hukum dan lain-lain. Jadi, fiqih dipahami sebagai "ilmu agama" yang akan mengantarkan manusia pada kebaikan dan kemuliaan.[28]

Hal senada juga dinyatakan oleh Murtadha Muthahari dalam bukunya *Pengantar Ushul Fiqh* bahwasanya dalam terminologi Al-Qur'an dan Sunnah yang dinamakan fiqih adalah pengetahuan yang luas dan

[27] Muhammmad Amin mengatakan, dalam al-Quran, penggunaan kata fiqih sebagai pemahaman , pengertian dan pengetahuan (tentang sesuatu)disebut 20 kali (yang kesemuanya dalam bentuk fi'il/kata kerja) yang tersebar dalam 15 surat dan 20 ayat. Lihat Muhammad amin, *Ijtihad Ibnu Taymiyah dalam bidang Fqih Isam*, (Jakarta; INIS, 2015), hlm. 93

[28] Sumanto Al Qurtubi, *KH.MA Sahal Mahfudh Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogayakarta: Cermin, 2014), hlm 36

mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.[29] Pada perkembangan selanjutnya, tepatnya pada abad ke-2 H. fiqih mengalami penyempitan makna (*nerrow of term*),[30] berubah menjadi jurisprudensi Hukum Islam yang berdiri sendiri sebagai disiplin ilmu. Fiqih yang pada abad ke-2 H telah berdiri sebagai disiplin ilmu itu, oleh Ibnu Khaldun dikategorikan sebagai *min al-ulum al-haditsati fi almillah* (kategori ilmu modern dan agama).[31]

Kata fiqih, banyak fuqoha mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, para ahli fiqih mengemukakan bahwa fiqih adalah:

مَجْمُوْعَةَ اَلاَحْكَامِ الشَرِعِيْةِ اَلْعَمَلِيَةِ اَلْمُكْتَسَبَةِ مِنْ اَدِلَتِهَا التَفْصِيلِيَةِ

> Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia (*amaliyah*) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.[32]

Definisi Fiqih menurut Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, sebagai berikut:

---

[29] Murtadho Mutahari, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayat, 2013), hlm 176

[30] Sumanto Al Qurtubi, *KH.MA Sahal Mahfudh Era Baru Fiqih Indonesia*. hlm. 36

[31] Ali yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (bandung, Mizan, 2015), hlm.108

[32] Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 19

اَلْعِلْمُ بِالْاَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبَةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيَّلِيَّةِ

> Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas (*tafshily*).[33]

Fikih diartikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar'i (hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan bukan akidah yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang spesifik.[34] Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Mata pelajaran Fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.[35]

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara

[33] Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, Fathul Mu'in, (Semarang, PT Thoha Putra, tt), hlm. 2.

[34] A. Qodri Azizy, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Saintifik-Modern*, Jakarta: Teraju, 2013), hlm. 42

[35] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remja Rosda Karya, 2014), hlm. 130

pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[36]

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Menurut Imam Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh M. Athiyah Al-Abrasyi, menerangkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendekatkan diri atas Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar itu untuk mencari pangkat, harta, menipu orang atau bermegah-megahan dengan kawan-kawan.[37]

[36] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, pdf: 38

[37] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 75-76

Menurut Muhammad Fadhil al jamali sebagaimana dikutip oleh Mudzakkir Ali bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dirangkum ke dalam 4 bagian, yaitu:

1) Menjelaskan posisi dimana diantara makhluk lain dan tanggungjawabnya dalam kehidupan ini;
2) Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggungjawabnya dalam tatanan hidup bermasyarakat
3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah hidup dengan memakmurkan bumi
4) Menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.[38]

Keempat tujuan pendidikan Islam sebagaimana tersebut diatas adalah dilihat dari eksitensi manusia secara teologis yang harus diwujudkan dalam pendidikan islam. Dalam hal ini memiliki kandungan makna bahwa keberhasilan pendidikan adalah diukur dari makrifat dan taqwanya peserta didik kepada Allah SWT.

Menurut Syafi'i Karem, tujuan mempelajari Fiqih antara lain:

1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam

[38] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, hlm. 15

2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
3) Kaum muslimin harus bertaffaqul artinya memperdalam pengetahuan dan hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid, akhlak, maupun bidang ibadah dan muamalah.[39]

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[40]

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

[39] Syafi'i Karem, *Fiqih/Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 53.

[40] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013: 38

1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. [41]

c. Materi Salat Witir

Salat witir adalah salat sunnah muakkad yang diistimewakan oleh Rasulullah SAW.[42] Menurut pendapat Imam Ahmad, bagi siapa yang meninggalkan salat witir, maka ia termasuk orang yang lalai dan kesaksiannya tidak dapat diterima.[43]

Witir secara bahasa berarti ganjil. Sedangkan yang dimaksud witir pada salat adalah salat yang dikerjakan antara salat Isya' dan terbitnya fajar (masuknya waktu shubuh), dan salat ini adalah penutup salat malam, hukum salat witir adalah sunnah muakkad (sunnah yang amat dianjurkan). Para ulama sepakat bahwa waktu salat

[41] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013: 38

[42] Abu Ihsan Al Atsari, *Ensiklopedi Fikih Praktis*, (Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2019), hlm. 473

[43] Yaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fikih Wanita,* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, t.th), hlm. 173.

witir adalah antara salat Isya hingga terbit fajar. Adapun jika dikerjakan setelah masuk waktu shubuh (terbit fajar). Witir adalah penutup salat malam baik dilakukan di awal dan di tengah, dan di akhir malam. Sebagaimana salat maghrib adalah witir menutup salat siang. Demikian salat sunnah witir itu menjadi akhir salat malam. Dengan kata lain, akhiri salat malammu dengan salat witir. [44]

Salat witir mengajarkan kita untuk kuat secara spiritual. Hal ini karena salat witir akan membawa kita kepada mnegingatnya siang dan malam. Dimalam hari kita mengingatnya melalui salat witir, dikala kebanyakan orang tidur. Seringnya seseorang mengingat Allah SWT akan membuat kualitas ketakwaannya meningkat, sebagaimana jawaban dari Allah SWT ketika ditanya oleh Nabi Muhammad Musa tentang siapakah orang yang paling bertakwa Ternyata ia adalah orang yang sering mengingatnya, dan gtidak melupakannya, di saat kebanyakan manusia melupakannya.[45]

Witir juga akan membuat seseorang menjadi kaya secara batin. Hal ini sangat penting karena kekayaan lahir seseorang akan hampa dan kering ketika jiwanya miskin dan kerdil. Kekayaan lahir akan penjadi penuh makna dan

[44] Abdul Rauf, *Panduan dan Tuntunan Salat-salat Sunnah Sesuai Al-Quran dan Hadis*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 152-153

[45] Sa'id bin Ali, *Panduan Lengkap Salat Witir*, (t.k: Pustaka Ibnu Umar, 2016), hlm. 13-14

dinikmati di dunia dan di akhirat, ketika manusia memiliki jiwa yang kaya. Orang-orang kaya (harta) yang tidak kaya (jiwa) banyak yang mengukir sejarah kepedihan, sedangkan orang-orang kaya (harta) sekaligus berjiwa kaya telah mengukir sejarah emas yang selalu dikenang manusia lain.[46]

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nadiah Fitriana pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*. Hasil penelitian yang dilakukan Nadiah Fitriana menunjukkan peningkatan Hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata keaktifan belajar siswa 55% dengan kategori cukup, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa rata-rata 58,12%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,38% siswa kategori baik.47 Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan *Cooperative Script*. Sedangkan

[46] Sa'id bin Ali, *Panduan Lengkap Salat Witir*, hlm. 13-14

[47] Nadiah Fitriana. *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang,* (Ranah: Pustaka UIN Raden Fatah Palembang. 2018)

perbedaan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Sujarwadi pada tahun 2017 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Aisyiyah Palembang*. Pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dari siklus 1 dengan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada siklus I 14 peserta didik (42.42 %), sedangakan siklus II 22 peserta didik (66,66 %). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan Model *Cooperative Script* . Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Aktivitas Belajar.

   Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ermayanti, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2015 di Madrasah Aliyah 2 Palembang yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Skript* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Dikelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, ada kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu dari segi Model Pemelajaran *cooperative script.* Namun, terdapat perbedaan yang mendasar

yakni penelitian diatas pada mata pelajaran Al-quran Hadist, sedangkan peneliti pada mata pelajaran Fiqh

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan yang efektif menempatkan penekanan yang kuat pada perolehan pengetahuan siswa. Selain menerima ilmu dari guru, siswa juga berperan aktif dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MIN 1 Tegal didapatkan bahwa model pembelajran *cooperative script* jarang digunakan dalam proses pembelajaran. guru masih menggunakan mtode konvensional yang mengakibatkan siswa masih kurang berperan dalam pembelajaran, bahan ajar masih sebatas buku cetak, adanya pola pikir dikotomistik pada siswa, kurangnya literasi pada siswa. Cara untuk mengatasi masalah tesebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *cooperative script.* Adanya model pembelajaran *cooperative script* akan berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya materi salat witir, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka berfikir disajikan pada Gambar 1.

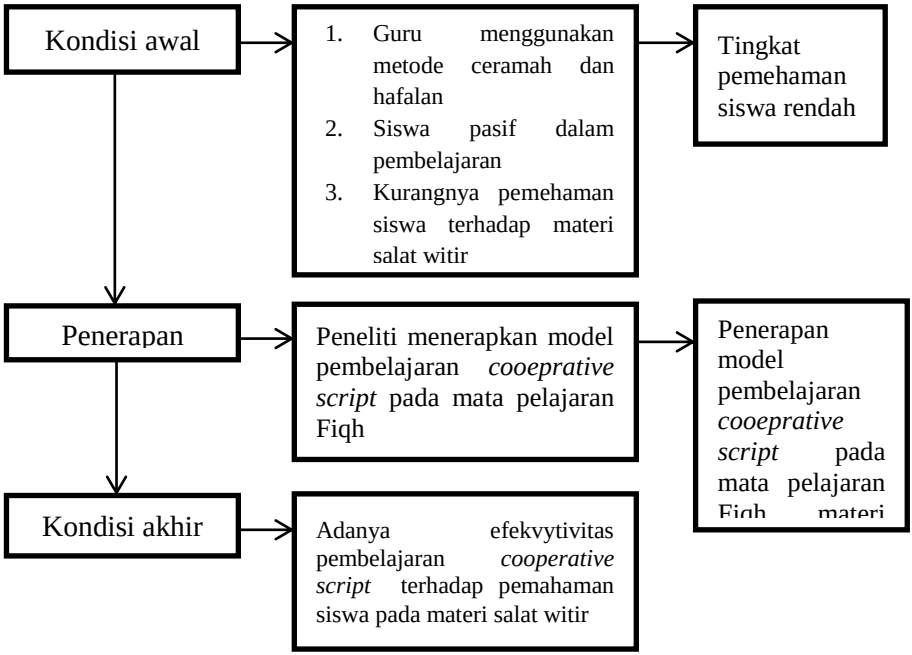

Gambar 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara, masih diuji kebenarannya

melalui analisis.[48] Hipotesis yang diajukan peneliti dalam perencanaan penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal.

Ha : Terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal .

Berdasarkan teori yang digunakan, maka jawaban sementara (hipotesis)penelitian iniadalah Ha yaitu penggunaan model pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal

[48] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[49]

Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain *pretest-posttest control group design* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan pre tes maupun *post test* siswa yang diteliti. [50]

Dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara total (keseluruhan). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Oleh karena itu, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), dan adanya kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.[51] Desain dari penelitian eksperimen ini adalah:

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 107.
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian …*, hlm. 110.
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hlm. 72

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Group	*Pre test*	Perlakuan	*Post test*
E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

Keterangan:
E : Kelompok Eksperimen
K : Kelompok Kontrol
O_1 : *Pre test* kelompok eksperimen
O_2 : *Post test* kelompok eksperimen
O_3 : *Pre test kelompok control*
O_4 *: Post test* kelompok control
X : Perlakuan yang dilakukan pada kelas / kelompok eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di MIN 1 Tegal yang beralamat di Desa Slarang kidul, Kec. Lebaksiu, Kabupaten Tegal,Jawa Tengah 52451. Peneliti memilih tempat di MIN 1 Tegal karena peneliti dapat berkomunikasi dengan pihak MIN 1 Tegal untuk melakukan eksperimen bersama guru fikih dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

b. Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini telah dilaksanakan di kelas III MIN 1 Tegal pada tanggal 15 September sampai 15 Oktober 2023.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

   Dalam hal ini variabel independennya adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal. Indicator dari model pembelajaran *cooperative script* anatara lain:

   a. Siswa mampu bekerja secara berpasangan
   b. Siswa mampu berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar
   c. Siswa mampu menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
   d. Siswa mampu membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
   e. Siswa mampu bertukar peran
   f. Siswa mampu menyimpulkan materi bersama

2. Variabel Dependen

   Dalam hal ini variabel dependennya adalah pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal. Indikatror pemahaman dinataranya:

   a. Siswa dapat memahmi ketentuan salat witir
   b. Siswa dapat mempraktikkan salat witir
   c. Siswa dapat memahami manfaat salat witir.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Obyek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah semua siswa kelas III MIN 1 Tegal Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 48 siswa yang meliputi 24 siswa untuk kelas III (Kelas Eksperimen / menggunakan model pembelajaran *cooperative script*) dan 24 siswa kelas III B (kelas kontrol/menggunakan ceramah, tanya jawab dan latihan)

b. Sampel

Wakil dari populasi yang menjadi obyek penelitian disebut sampel penelitian, dan dalam penelitian ini penulis mengkaitkan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang dijadikan sebagai sasaran dari populasi.[52]

Di sisi lain, prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[53] Dari sejumlah populasi sebanyak 48 siswa, dalam penelitian ini,

[52] Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta : Andi, 2011), hlm. 104.

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 120.

penulis akan mengambil sampel seluruh jumlah populasi yaitu 48.

Karena jumlahnya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Adapun dalam penelitian ini mengambil sampel kelas III MIN 1 Tegal yang sejumlah 48.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.[54] Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal, bentuk tes berupa test pilihan ganda salat witir.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

[54] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 170.

responden yang diamati tidak terlalu besar.[55] Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[56] Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah pelaksanaan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan resitasi) dan model *cooperative script* pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal menggunakan model pembelajaran konvensional (tceramah, tanya jawab dan resitasi) dan model *cooperative script*. Berikut kegiatan pembelajaran mata pelajaran fikih materi salat witir:

1) Model Pembelajaran Konvensional (ceramah, tanya jawab dan resitasi)
   a) Guru membuka pelajaran.
   b) Guru menerangkan pokok materi salat id terkait ketentuan salat witir
   c) Guru mengadakan tanya jawab
   d) Guru memberikan tugas menjawab pertanyaan kepada setiap siswa

[55] Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 203.

[56] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

e) Guru menyimpulkan
f) Guru memberikan soal
g) Penutup

2) Model *cooperative script*
   a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama
   b) Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui materi salat witir.
   c) Kepada siswa guru menjelaskan materi ketentuan salat witir dan praktik salat witir dengan pelan-pelan
   d) Guru melakukan tanya jawab
   e) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok pasangan. Kelompok-kelompok pasangan ini akan melakukan metode *cooperative script* pada materi salat witir dengan guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk ciptakan skenario kerja
   f) Guru membagikan tugas kepada kelompok pasangan merangkai tahapan salat witir dan ringkasan dari materi yang diajarkan kepada setiap kelompok siswa
   g) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembaca dan praktek, juga siapa yang berperan sebagai pendengar dan penyimak
   h) Pembicara membacakan hasil kerjaannya selengkap mungkin dan mempraktekkan awal sampai akhirGuru menyuruh beberapa siswa dari kelompok pasangan

untuk siswa untuk mencoba atau melakukan *cooperative script* salat witir yang baru diterangkan

i) Selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih salat witir

j) Guru meminta kelompok pasangan secara bergiliran melaksanakan praktek salat witir. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok pasangan lain untuk memberikan masukan pada setiap praktek yang dilakukan.

k) Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa

l) Guru memberikan soal

m) Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[57] Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan data siswa kelas III MIN 1 Tegal dan keadaan umum MIN 1 Tegal

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206.

memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

a. Uji Instrumen Soal

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.[58] Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari *pearson*.[59]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan,

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Skor nomor tertentu

$\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $rx \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

[58] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.144.

[59] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ..., hlm.146.

2) Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[60] Reliabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi KR- 20 dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto[61] dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S - \sum pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

p = Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = standar deviasi dalam tes

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan n sesuai dengan jumlah butir soal.

[60] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,...., hlm.154.
[61] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ..., hlm.100.

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

3) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan[62]

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria penghitungan indeks kesukaran soal

Soal dengan P = 0,00 adalah soal terlalu sukar;

Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;

Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;

Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan

Soal dengan P = 1,00 adalah soal terlalu mudah.

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.[63] Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang

[62] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ..., hlm. 208.
[63] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ..., hlm. 211.

berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seluruh peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok kurang pandai. Adapun langkah untuk menghitung daya pembeda soal:

a) Mengurutkan data hasil uji coba dari skor tertinggi sampai terendah.
b) Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah.
c) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

JA = Jumlah peserta tes kelompok atas.

JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah.

BA = Banyak peserta tes kelompok atas yang menjawab dengan benar.

BB = Banyak peserta tes kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

Klasifikasi daya pembeda :

$0{,}00 < D \leq 0{,}20$, soal jelek

$0{,}20 < D \leq 0{,}40$, soal cukup

$0{,}40 < D \leq 0{,}70$, soal baik

$0.70\, D \leq 1{,}00$, soal baik sekali

Hasil analisis uji coba soal, dengan memperhatikan segenap aspek analisis item, baik validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Soal-soal yang digunakan memenuhi syarat soal valid, tingkat kesukaran sedang, daya beda baik atau cukup, dan reliable.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Uji Chi Kuadrat dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumusnya adalah:[64]

$$\chi^2 = \sum_{i=1} k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = harga Chi Kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2(1-a)(k-1)_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2(1-a)(k-1)_{tabel}$, maka H_0 ditolak,

[64] Sudjana, *Metoda Statistika,* (Bandung: Tarsito, 2015), hlm. 273.

artinya populasi tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% dan $dk = k - 1$.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Rumus yang digunakan adalah:[65]

$$F_{hitung} = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1 = Variansi nilai kelas eksperimen

σ_1 = Variansi nilai kelas kontrol

Penarikan kesimpulannya yaitu kedua kelompok mampunya varians yang sama apabila $F_{hitung} \leq F_{\left(\frac{1}{2}\alpha\right)(v_1, v_2)}$dengan taraf signifikan 5%, $v_1 = n_1 - 1(dk$ pembilang) dan $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut).

c. Menentukan tabel frekuensi

d. Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

Untuk variabel (X_1), $M = \frac{\sum M X_1}{N}$

[65] Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 250.

Untuk variabel (X_2), $M = \frac{\sum MX_2}{N}$ [66]

e. Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

f. Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^{\,2}}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)

$\sum x^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menentukan rumus t-test, akan dipilih pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah varians kedua sampel tersebut homogen atau tidak, pengujian homogenitas varians digunakan rumus F sebagai berikut: [67]

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Sedangkan untuk menghitung besar efektivitas pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan teknik statistik. Sedangkan analisis uji hipotesisnya dengan menggunakan teknik analisis t-test yaitu :

---

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 292.

[67] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.140

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$ [68]

$\bar{x}_1$: Mean dari sampel kelas eksperimen

$\bar{x}_2$: Mean dari sampel kelas kontrol

s_1^2 : Varians sampel kelas eksperimen

s_2^2 : Varians sampel kelas kontrol

n_1 : Jumlah responden sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah responden sampel kelas kontrol

3. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan t_{tes} yang telah diketahui t_{tabel} (t_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan:

a. Jika $t_{tes} > t_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis H_0 diterima).

b. Jika $t_{tes} < t_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis H_a diterima).

[68] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.138

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum menganalisis data tentang Pemahaman materi salat witir siswa pada pembelajaran fikih menggunakan *Model cooperative script (eksperimen)* dengan Model konvensional (kontrol) di Kelas III MIN 1 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024yang diukur dari hasil *pre test-post test*, instrumen yang digunakan sebagai alat ukur pemahaman materi salat witir peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda.

a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan *didrop* (dibuang) dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid berarti butir soal tersebut dapat mempresentasikan soal.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r_{pbi} dikonsultasikan dengan harga r_t, dengan taraf signifikan

5%. Bila harga $r_{pbi} > r_t$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{pbi} < r_t$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

1) Pemahaman materi salat witir siswa

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal uji coba pada soal materi salat witir di Kelas III MIN 1 Tegal(terlampir) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Instrumen Soal *Multiple Choice*

No Soal	r_{pbi}	$\mathbf{r_t}$	**Keterangan**
1	0.492	0.388	Valid
2	0.527	0.388	Valid
3	0.643	0.388	Valid
4	0.648	0.388	Valid
5	0.532	0.388	Valid
6	0.648	0.388	Valid
7	0.549	0.388	Valid
8	0.662	0.388	Valid
9	0.505	0.388	Valid
10	0.537	0.388	Valid
11	0.662	0.388	Valid
12	0.629	0.388	Valid
13	0.477	0.388	Valid
14	0.732	0.388	Valid
15	0.648	0.388	Valid
16	0.450	0.388	Valid
17	0.640	0.388	Valid
18	0.525	0.388	Valid
19	0.657	0.388	Valid
20	0.588	0.388	Valid

Tabel 4.3

Persentase Uji Validitas
Instrumen Soal *Esaay*

Keterangan	**Jumlah**	**Persentase**
Valid	20	100%
Tidak Valid	0	0%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Untuk menganalisis reliabilitas soal mata pelajaran fikih materi salat witir di Kelas III MIN 1 Tegal digunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson), adapun rumus KR 20 (Kuder Richardson) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left\{\frac{s_t^{\,2} - \sum p_i q_i}{s_t^{\,2}}\right\}$$

Keterangan

k = Jumlah item dalam instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1 - pi

s_t^2 = Varian total

Sebelum peneliti melakukan uji reliabilitas, peneliti mencari varians total pada data (terlampir) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s_t^{\,2} = \frac{x_t^{\,2}}{n}$$

$$x_t^{\,2} = \sum X_t^{\,2} - \frac{\left(\sum X_t\right)^2}{n}$$

$$= 4802 - \frac{(322)^2}{26^2}$$

$$= 4802 - \frac{103684}{676}$$

$$= 4802 - 153.3787$$

$$= 31.31361$$

$$s_t^{\,2} = \frac{x_t^{\,2}}{n} = \frac{31.31361}{26} = 1.20437$$

Setelah diketahui varians total = 31,31361 kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left\{\frac{s_t^{\,2} - \sum p_i q_i}{s_t^{\,2}}\right\}$$

$$= \frac{20}{(20-1)}\left\{\frac{4.378698 - 31.31361}{31.31361}\right\}$$

$$= 1.052632\left\{\frac{0.139834}{31.31361}\right\}$$

$$= 0.905$$

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh r_{11} = 0,905 sedang r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan n = 26 diperoleh r_{tabel} = 0,388, karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang, atau mudah. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Soal dengan P = 0 adalah soal terlalu sukar;
2) Soal dengan $0 < P \leq 0{,}30$ adalah soal sukar;
3) Soal dengan $0{,}30 < P \leq 0{,}70$ adalah soal sedang;
4) Soal dengan $0{,}70 < P \leq 1$ adalah soal mudah; dan
5) Soal dengan P = 1 adalah soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran butir soal (terlampir) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persentase Tingkat Kesukaran Soal Materi Salat witir

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Terlalu Sukar	0	0%
2	Sukar	0	0%
3	Sedang	2	10%
4	Mudah	18	90%
5	Terlalu mudah	0	0%

Jumlah	20	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Klasifikasi daya pembeda soal:

1) $DP \leq 0$ = Sangat jelek
2) $0 < DP \leq 0{,}20$ = Jelek
3) $0{,}20 < DP \leq 0{,}40$ = Cukup
4) $0{,}40 < DP \leq 0{,}70$ = Baik
5) $0{,}70 < DP \leq 1$ = Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persentase Daya Beda Soal Materi Salat witir

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	0	0%
2	Baik	15	75%
3	Cukup	5	25%
4	Jelek	0	40%
5	Sangat Jelek	0	0%
Jumlah		20	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Analisis Hasil *Pre Test* Pemahaman materi salat witir Menggunakan Model *Cooperative Script* (Eksperimen)

Data nilai *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script (*eksperimen*)* di kelas III MIN 1 Tegal dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Nilai *Pre Test* pemahaman materi salat witir Menggunakan Model *Cooperative Script* Kelas III MIN 1 Tegal

No Resp	**Nilai**
1	55
2	65
3	75
4	65
5	75
6	80
7	75
8	80
9	65
10	65
11	60
12	75
13	55
14	60
15	70
16	55
17	65
18	75
19	55
20	65

No Resp	Nilai
21	55
22	75
23	75
24	65
Jumlah	1605

(data mentah terlampir)

Untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script* di kelas III MIN 1 Tegal, maka langkah yang harus ditempuh adalah mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

1) Mencari Nilai rata-rata *(mean) pre test*, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum \mathrm{M} X_1}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_2 adalah:

Diketahui:

X_2 = 2775

N = 24

Jadi, $M = \frac{\sum X_2}{N}$

$$M = \frac{1605}{20}$$
$$M = 66{,}88$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa rata-rata hasil *pre test* pemahaman materi salat witir matematika materi salat witir menggunakan *model cooperative script (eksperimen)* Kelas III MIN 1 Tegaladalah 66.88

2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari R = H – L +1

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah (dari KKM)

R = H – L + 1

R = 80 – 55 + 1

R = 26

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 3. Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$
$$i = \frac{26}{3}$$
$$i = 8.6$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Kerja *Pre Test* Pemahaman Materi Salat Witir menggunakan Model *Cooperative Script*
Kelas III MIN 1 Tegal

Interval	Kategori	F	%
90 - 100	Sangat Baik	0	0.0%
80 - 89	Baik	2	8%
70 - 79	Cukup	8	33%
0 - 69	Kurang	14	58%
Jumlah		40	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui mean sebesar 66,88 kemudian dicari Standar deviasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^{\,2}}{n-1}}$$

Keterangan :
SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)
$\sum x^2$ = Simpangan Kuadrat
N = Jumlah responden

Tabel 4.8
Tabel Kerja Standar Deviasi Data Tunggal

No Res	Nilai	X_1 $(x_1 - \overline{x_1})$	X_1^2 $(x_1 - \overline{x_1})$
1	55	-2.32	5.39
2	65	7.68	58.96
3	75	17.68	312.53
4	65	7.68	58.96
5	75	17.68	312.53
6	80	22.68	514.32
7	75	17.68	312.53
8	80	22.68	514.32
9	65	7.68	58.96
10	65	7.68	58.96
11	60	2.68	7.17
12	75	17.68	312.53
13	55	-2.32	5.39
14	60	2.68	7.17
15	70	12.68	160.75
16	55	-2.32	5.39
17	65	7.68	58.96
18	75	17.68	312.53
19	55	-2.32	5.39
20	65	7.68	58.96
21	55	-2.32	5.39
22	75	17.68	312.53
23	75	17.68	312.53
24	65	7.68	58.96
Jumlah	1605		1640,63
Rata-rata	66,88		

Dari data di atas diketahui:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n-1}}$$

Diketahui:

$\sum x_1^2$ = 1640,63

n = 24

Jadi, $SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^{\,2}}{n-1}}$

$$SD = \sqrt{\frac{1640.63}{24-1}}$$

$$SD = \sqrt{71.33}$$

$$SD = 8.446$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa *standar deviasi* (standar penyimpangan) soal *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan *model cooperative script* di kelas III MIN 1 Tegal adalah 8,64.

b. Analisis Hasil *Pre Test* Pemahaman Materi Salat Witir Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (Kontrol) di Kelas III MIN 1 Tegal

Data nilai *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas III MIN 1 Tegal dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Nilai *Pre Test* Pemahaman Materi Salat Witir menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Kelas III MIN 1 Tegal

No Resp	Nilai
1	55
2	55
3	70
4	60
5	70

No Resp	Nilai
6	70
7	65
8	65
9	55
10	55
11	45
12	45
13	45
14	60
15	60
16	50
17	55
18	65
19	55
20	50
21	50
22	55
23	45
24	50
Jumlah	1350

(data mentah terlampir)

Untuk mengetahui bagaimana hasil *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas III MIN 1 Tegal yaitu mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

1) Mencari Nilai rata-rata *(mean) pre test*, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_2}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_2 adalah :

Diketahui :

X_2 = 1350

N = 24

Jadi, $M = \frac{\sum MX_2}{N}$.

$$M = \frac{1350}{24}$$

$$M = 56{,}25$$

Dari perhitungan rata-rata hasil *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas III MIN 1 Tegal adalah 56,25

2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari R = H – L +1

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1

R = 70 – 45 + 1

R = 26

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 3. Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{26}{3}$$

$$i = 8.66$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Kerja *Pre Test* Pemahaman Materi Salat Witir menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
Kelas III MIN 1 Tegal

Interval	Kategori	F	%
90 - 100	Sangat Baik	0	0%
80 - 89	Baik	0	0%
70 - 79	Cukup	3	12%
0 - 69	Kurang	21	88%
Jumlah		24	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata–rata nilai sebesar 56,25 kemudian dicari Standar deviasainya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)

$\sum X_2^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

Tabel 4.11
Tabel Kerja Standar Deviasi Data Tunggal

No Res	Nilai	$\mathbf{Y_2}$ $(y_2 - \overline{y_2})$	$\mathbf{Y_2^2}$
1	55	-1.25	1.56
2	55	-1.25	1.56
3	70	13.75	189.06
4	60	3.75	14.06
5	70	13.75	189.06
6	70	13.75	189.06
7	65	8.75	76.56
8	65	8.75	76.56
9	55	-1.25	1.56
10	55	-1.25	1.56
11	45	-11.25	126.56
12	45	-11.25	126.56
13	45	-11.25	126.56
14	60	3.75	14.06
15	60	3.75	14.06
16	50	-6.25	39.06
17	55	-1.25	1.56
18	65	8.75	76.56
19	55	-1.25	1.56
20	50	-6.25	39.06
21	50	-6.25	39.06
22	55	-1.25	1.56
23	45	-11.25	126.56

No Res	Nilai	$\mathbf{Y_2}$ $(\boldsymbol{y_2 - \overline{y_2}})$	$\mathbf{Y_2}^2$
24	50	-6.25	39.06
Jumlah	1350		1512,50
Rata-rata	56,25		

Dari data di atas diketahui:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

Diketahui:
$\sum Y_2^2$ = 1512,50
n = 24

Jadi, $SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$

$$SD = \sqrt{\frac{1512,50}{24-1}}$$

$$SD = \sqrt{65,76}$$

$$SD = 8,109$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa standar deviasi (standar penyimpangan) soal *pre test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas III MIN 1 Tegal adalah 8,20.

c. Analisis Hasil *Post Test* Pemahaman Materi Salat Witir menggunakan model *Cooperative Script* (Eksperimen) di Kelas III MIN 1 Tegal

Data nilai *post test* materi salat witir menggunakan model *cooperative script* di kelas III MIN 1 Tegal

dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Soal *Post Test* Materi Salat Witir Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas III MIN 1 Tegal

No Resp	**Nilai**
1	75
2	80
3	100
4	75
5	95
6	95
7	100
8	90
9	75
10	95
11	75
12	85
13	95
14	95
15	95
16	85
17	75
18	95
19	85
20	95
21	80
22	95
23	95
24	85
Jumlah	2155

(data mentah terlampir)

Untuk mengetahui bagaimana hasil *post test* materi salat witir menggunakan model *cooperative*

script di kelas III MIN 1 Tegal, yaitu mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

1) Mencari Nilai rata-rata *(mean) post test*, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_1}{N}$$

Keterangan :

M : *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X_1$: Jumlah nilai

N : Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel X_1 adalah :

Diketahui :

X_1 = 2155

N = 24

Jadi, $M = \frac{\sum X_1}{N}$

$$M = \frac{2155}{24}$$

$$M = 88.13$$

Dari perhitungan rata-rata hasil *post test* matematika materi salat witir menggunakan *model cooperative script (eksperimen)* Kelas III MIN 1 Tegaladalah 88.13.

2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari R = H – L +1

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1

R = 100 – 75 + 1

R =26

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 3. Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{26}{3}$$

$$i = 8.66$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Kerja *Post Test* Matematika Materi Salat witir menggunakan *Model cooperative script (eksperimen)* Kelas III MIN 1 Tegal

Interval	Kategori	F	%
90 - 100	Sangat Baik	13	54%
80 - 89	Baik	6	25%
70 - 79	Cukup	5	21%
0 - 69	Kurang	0	0%
Jumlah		24	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata – rata nilai sebesar 88.13 kemudian dicari standar deviasainya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^{\,2}}{n-1}}$$

Keterangan :
SD : *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)
$\sum x^2$: Simpangan Kuadrat
N : Jumlah responden

Tabel 4.14
Tabel Kerja Standar Deviasi Data Tunggal
Nilai *Post Test* Materi Salat Witir
Menggunakan Model *Cooperative Script*
di kelas III MIN 1 Tegal

No Res	**Nilai**	$\mathbf{Y_2}$ $(y_2 - \overline{y_2})$	$\mathbf{Y_2}^2$
1	75	-13.13	172.27
2	80	-8.13	66.02
3	100	11.88	141.02
4	75	-13.13	172.27

No Res	Nilai	Y_2 $(y_2 - \overline{y_2})$	Y_2^2
5	95	6.88	47.27
6	95	6.88	47.27
7	100	11.88	141.02
8	90	1.88	3.52
9	75	-13.13	172.27
10	95	6.88	47.27
11	75	-13.13	172.27
12	85	-3.13	9.77
13	95	6.88	47.27
14	95	6.88	47.27
15	95	6.88	47.27
16	85	-3.13	9.77
17	75	-13.13	172.27
18	95	6.88	47.27
19	85	-3.13	9.77
20	95	6.88	47.27
21	80	-8.13	66.02
22	95	6.88	47.27
23	95	6.88	47.27
24	85	-3.13	9.77
Jumlah	2155		1790.63
Rata-rata	88,13		

Dari data di atas diketahui:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^{\,2}}{n-1}}$$

Diketahui:

$\sum x_1^{\,2}$ = 1790,63

n = 24

Jadi, $SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^{\,2}}{n-1}}$

$$SD = \sqrt{\frac{1790.63}{24-1}}$$

$$SD = \sqrt{77,85}$$

$$SD = 8,82$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa *standar deviasi* (standar penyimpangan) soal *post test* materi salat witir menggunakan model *cooperative script* di kelas III MIN 1 Tegal adalah 8,82.

d. Analisis Hasil *Post Test* Pemahaman Materi Salat Witir Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (kontrol) di Kelas III MIN 1 Tegal

Data nilai soal *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran Model konvensional di kelas III MIN 1 Tegal dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Nilai *Post test* Materi Salat Witir Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas III MIN 1 Tegal

No Resp	Nilai
1	65
2	70
3	75
4	65
5	70
6	75

No Resp	Nilai
7	75
8	70
9	65
10	65
11	55
12	65
13	55
14	75
15	75
16	55
17	75
18	80
19	70
20	70
21	75
22	65
23	65
24	65
Jumlah	1640

(data mentah terlampir)

Untuk mengetahui bagaimana hasil *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran Model konvensional di kelas III MIN 1 Tegal, yaitu mencari *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

1) Mencari Nilai rata-rata *(mean) post test*, dengan rumus

$$M = \frac{\sum MX_2}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum Y_1$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Nilai rata-rata variabel Y_1 adalah :

Diketahui :

Y_1 : 1640

N : 24

Jadi, $M = \frac{\sum MX_2}{N}$.

$$M = \frac{1640}{24}$$

$$M = 68{,}33$$

2) Mencari Panjang interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedangkan Range diperoleh dari R = H – L +1

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah (dari KKM 70)

R = H – L + 1

R = 80 – 55 + 1

R = 26

Setelah diketahui range kelas kemudian di cari interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 3. Adapun perhitungan interval kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{26}{3}$$

$$i = 8.66$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 9

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai ideal sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel Kerja *Post Test* Materi Salat Witir Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas III MIN 1 Tegal

Interval	Kategori	F	%
90 - 100	Sangat Baik	0	0%
80 - 89	Baik	1	4%
70 - 79	Cukup	12	50%
0 - 69	Kurang	11	46%
Jumlah		24	100%

3) Mencari Standar Deviasi

Setelah diketahui rata – rata nilai sebesar 68,33 kemudian dicari Standar deviasainya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

Keterangan :
SD = *Standar Deviasi* (Simpangan Baku)
$\sum X_2^2$ = Simpangan Kuadrat

N = Jumlah responden

Tabel 4.17
Tabel Kerja Standar Deviasi Data Tunggal
Nilai *Post Test* Materi Salat Witir Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
di Kelas III MIN 1 Tegal

No Res	**Nilai**	$\mathbf{Y_1}$ $(y_1 - \overline{y_1})$	$\mathbf{Y_1}^2$
1	65	-3.33	11.11
2	70	1.67	2.78
3	75	6.67	44.44
4	65	-3.33	11.11
5	70	1.67	2.78
6	75	6.67	44.44
7	75	6.67	44.44
8	70	1.67	2.78
9	65	-3.33	11.11
10	65	-3.33	11.11
11	55	-13.33	177.78
12	65	-3.33	11.11
13	55	-13.33	177.78
14	75	6.67	44.44
15	75	6.67	44.44
16	55	-13.33	177.78
17	75	6.67	44.44
18	80	11.67	136.11
19	70	1.67	2.78
20	70	1.67	2.78
21	75	6.67	44.44
22	65	-3.33	11.11
23	65	-3.33	11.11
24	65	-3.33	11.11
Jumlah	1640		1083.33
Rata-rata	68,33		

Dari data di atas diketahui:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

Diketahui:
$\sum Y_1^2$: 1083,33

n : 24

Jadi,

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1083,33}{24-1}}$$

$$SD = \sqrt{47,10}$$

$$SD = 6,86$$

Dari hasil penghitungan di atas bahwa standar deviasi (standar penyimpangan) *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran Model konvensional di kelas III MIN 1 Tegal dalah 6,86.

3. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal yang diukur dari pemahaman materi salat witirnya maka dilakukan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan rumus $t_{test,}$ namun sebelum menentukan

rumus t_{test}, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah varians kedua sampel tersebut homogen atau tidak, pengujian homogenitas varians digunakan rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Tabel 4.24
Sumber Data Penelitian

Keterangan	Model *cooperative script* (eksperimen)		Model pembelajaran Konvensional (Kontrol)	
	Pre test	*Post test*	*Pre test*	*Post test*
n	24	24	24	24
Rata – rata	66.88	88.13	56.25	68.33
SD	8.446	8.823	8.109	8.863
Varians	71.332	77.853	65.761	47.101

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Chi Kuadrat dengan kriteria sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0: data berdistribusi normal

H_a: data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = k - 1$. Data yang digunakan adalah nilai post tes kelas III B (kelas kontrol) dan kelas III A (kelas eksperimen).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menguji normalitas kelas VIII A dan VIII B dengan menggunakan nilai

post tes seperti tercantum pada lampiran. Dengan perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Chi Kuadrat Nilai Awal

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Kontrol	5,991	3,124	Normal
2	Eksperimen	7,815	5,964	Normal

Diperoleh kelas III A dan III B adalah berdistribusi normal. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

b. Uji Homogenitas

1) Pemahaman Materi Salat witir menggunakan Model *Cooperative Script* Kelas III MIN 1 Tegal

Dari hasil tersebut kemudian penulis menguji apakah data tersebut homogen atau tidak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{71.332}{65.76} = 1{,}085$$

Dari data tersebut terlihat menunjukkan bahwa F_{hitung} = 1,085 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = (24 – 1) dan dk penyebut (24– 1). Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut = 23, dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% = 2,014, sehingga diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ dengan demikian berarti varians homogen.

c. Pemahaman Materi Salat Witir Menggunakan Model Pembelajaran Model Konvensional (Kontrol) diKelas III MIN 1 Tegal

Dari hasil tersebut kemudian penulis menguji apakah data tersebut homogen atau tidak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{77.85}{47.10} = 1,65$$

Dari data tersebut terlihat menunjukkan bahwa F_{hitung} = 1,65 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = (24–1) dan dk penyebut (24 –1) Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut= 23, dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% = 2,014, sehingga diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ dengan demikian berarti varians homogen.

d. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata dua pihak. Uji ini untuk mengetahui perbedaan dan taraf peningkatan pemahaman materi salat witir kognitif antara kelompok eksperimen menggunakan model *cooperative script* Kelas III MIN 1 Tegal dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajran konvensional Kelas III MIN 1 Tegal. Sedangkan nilai yang digunakan adalah nilai akhir (*posttest*). Dalam menganalisis uji t_{test} digunakan rumus *Polled Varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^{\,2} + (n_2-1)s_2^{\,2}}{n_1+n_2-2}}\sqrt{\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{66.88 - 56.25}{\sqrt{\frac{(24-1)71.33 + (24-1)65.76}{24+24-2}}\sqrt{\left(\frac{1}{24}+\frac{1}{24}\right)}}$$

$$t = \frac{10.625}{\sqrt{\frac{(23)71.33 + (23)65.76}{46}}\sqrt{\left(\frac{1}{0.042}+\frac{1}{0.042}\right)}}$$

$$t = \frac{10.625}{\sqrt{\frac{1640.63 + 1512.500}{46}}\sqrt{(0.083)}}$$

$$t = 4.446$$

Dari hasil analisis perhitungan diperoleh bahwa hasil rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script* (eksperimen) Kelas III A MIN 1 Tegal $\bar{x}_1$ = 88.13 sedangkan hasil rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol) Kelas IIIB MIN 1 Tegal $\bar{x}_2$ = 68.33 dengan n_1 = 24 dan n_2 = 24 diperoleh t_{hitung} = 4.446 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikasi 5% (24 + 24 - 2) = 46 = 2.013 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya rata-rata pemahaman materi salat witir kelas eksperimen menggunakan model *cooperative script)* lebih baik atau

tidak sama dengan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yaitu Terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal.

4. Analisis lanjut

Pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script* kelas III MIN 1 Tegal berdasarkan perhitungan F_{hitung} = 1,085 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = (24 – 1) dan dk penyebut (24– 1). Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut = 23, dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% = 2,014, sehingga diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ dengan demikian berarti varians homogen.

Sedangkan Pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional kelas III MIN 1 Tegal menunjukkan bahwa F_{hitung} = 1,653 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang = (24– 1) dan dk penyebut (24 –1) Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut= 23, dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% = 2,014, sehingga diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ dengan demikian berarti varians homogen

Sedangkan rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script* (eksperimen) Kelas III A MIN 1 Tegal $\bar{x}_1$ = 88.13 sedangkan hasil rata-rata

post test pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol) Kelas IIIB MIN 1 Tegal $\bar{x}_2$ = 68.33 dengan n_1 = 24 dan n_2 = 24 diperoleh t_{hitung} = 4.446 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikasi 5% (24 + 24 - 2) = 46 = 2.013 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya rata-rata pemahaman materi salat witir kelas eksperimen menggunakan model *cooperative script)* lebih baik atau tidak sama dengan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yaitu Terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal

B. Pembahasan

Rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script* (eksperimen) Kelas III A MIN 1 Tegal $\bar{x}_1$ = 88.13 sedangkan hasil rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol) Kelas IIIB MIN 1 Tegal $\bar{x}_2$ = 68.33 dengan n_1 = 24 dan n_2 = 24 diperoleh diperoleh t_{hitung} = 4.446 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikasi 5% (24 + 24 - 2) = 46 = 2.013 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$,, Artinya rata-rata pemahaman materi salat witir kelas eksperimen menggunakan model *cooperative script* lebih baik atau tidak sama dengan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yaitu Terdapat keefektivan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal.

Hasil ini sesuai dengan pendapat David Reynolds dan Daniel Muijs yang menyatakan dalam pembelajaran guru dituntut untuk kreatif, pengajaran harus lebih jauh dari sekadar menyampaikan isi pelajaran dengan gaya ceramah saja, tetapi juga mengajar secara interaktif yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar. Dalam berbagai studi, di antaranya di England dan Wales menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengajaran interaktif merupakan salah satu faktor yang berhubungan paling kuat dengan hasil belajar siswa.[69]

Lebih lanjut menurut bahwa Nana Sudjana siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[70] Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dimana siswa dituntut aktif dengan mencari dan menemukan suatu konsep. Pendidikan biasanya tidak efektif jika memisahkan teori dan praktek, karena belajar paling baik adalah

[69] David Reynolds dan Daniel Muijs, *Effective Teaching (Evidence and Practice)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 66-67.

[70] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 154

dengan mempraktekkannya melalui penggunaan lebih dari satu indera.[71]

Penelitian ini juga sesuai dengna hasil penelitian yagn dilakukan oleh Ilham Rahmawati dan Cicilia Melinda yang menyatakan model pembelajaran kooperatif script lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.[72] Begitu juga penelitian Erni Nurhidayah yagn menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif script dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok secara berpasangan membuat peserta didik lebih bersemangat, termotifasi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran *kooperatif script* hasil belajar peserta didik meningkat. Dimana sebelum diterapkan model pembelajran ini rata-rata peserta didik memperoleh nilai standar, setelah diterapkannya model ini, nilai peserta didik mengalami peningkatan.[73]

Pembelajaran yang menarik dan baik sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa memperhatikan apa yang

---

[71] Ahmad Baiquni, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution: Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "FUN",* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 162

[72] Ilham Rahmawati dan Cicilia Melinda, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 31, No.1, Juni 2021,*

[73] Erni Nurhidayah, *Model Pembelajaran Kooperatif Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu,* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2018)

disampaikan oleh guru sehingga mereka paham dan mengerti, dengan demikian tujuan pendidikan dapat ditanamkan pada siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lingkungan

   Penelitian ini hanya dilakukan di kelas III MIN 1 Tegal Tahun Ajaran 2023/2024 dan yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas III MIN 1 Tegal. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa kelas III MIN 1 Tegal saja dan tidak berlaku bagi siswa di sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

   Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu sebulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di kelas III MIN 1 Tegal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal, hal ini dapt dilihat dari Rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model *cooperative script* (eksperimen) Kelas III A MIN 1 Tegal $\bar{x}_1 = 88.13$ sedangkan hasil rata-rata *post test* pemahaman materi salat witir menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol) Kelas IIIB MIN 1 Tegal $\bar{x}_2 = 68.33$ dengan $n_1 = 24$ dan $n_2 = 24$ diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 4.446$ hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikasi 5% (24 + 24 - 2) = 46 = 2.013 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya model pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih materi salat witir di kelas III MIN 1 Tegal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberi beberapa saran yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru Fikih
    a. Hendaknya meningkatkan pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* secara berkala dan kontinue
    b. Guru fikih sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.
2. Kepala madrasah dan pengurus yayasan
    a. Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.
    b. Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku-buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku-buku yang bersifat keagamaan. Dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuan agamanya.
3. Kepada Siswa

    Siswa harus terus meningkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
4. Kepada Orang Tua

    Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Rasa syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT. atas terselesainya skripsi ini. Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah SWT. menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala dunia dan akhirat.

Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Anak bagi Berkesulitan Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta, 2013

Abrasyi, M. Athiyah Al-, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015

Ali, Sa'id bin, *Panduan Lengkap Salat Witir*, t.k: Pustaka Ibnu Umar, 2016

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013

Ansari, Bansu I, *Komunikasi Matematik, Strategi Berpikir Dan Manajemen Belajar: Konsep Dan Aplikasi*, Banda Aceh: PeNA, 2016

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016

Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2012, hlm. 3–8

Atsari, Abu Ihsan Al, *Ensiklopedi Fikih Praktis*, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2019

Azizy, A. Qodri, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Saintifik-Modern*, Jakarta: Teraju, 2013

Baiquni, Ahmad, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution: Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "FUN",* Bandung: Kaifa, 2012

Faye, Jan, *The Nature of Scientific Thinking The Nature of Scientific Thinking: On Interpretation, Explanation, and Understanding Jan*, New York: Palgrave Macmillan, 2014

Gymnastiar, Abdullah, *Salat Best of The Best, Khas MQ*, Bandung: Rosdakarya, 2015

Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta : Andi, 2011

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Hodoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematik*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011

Jamali, Muh Fadlil al dikutip oleh Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: CV. Romadloni, 2011

Karem, Syafi'i, *Fiqih/Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014

Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2015

Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remja Rosda Karya, 2014

Malibary, Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-, Fathul Mu'in, Semarang, PT Thoha Putra, tt

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Muslim, Imam, *Shahih Muslim* Juz IV, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, t.th

Mutahari, Murtadho, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayat, 2013

Nadiah, Murtadho Fitriana. *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*, Ranah: Pustaka UIN Raden Fatah Palembang. 2018

NCTM, *Principles and Standars for School Mathematics The National Ciuncil of Teacher of Mathematics, ed.*. United State of America, 2010

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, pdf

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2017

Qurtubi, Sumanto Al, *KH.MA Sahal Mahfudh Era Baru Fiqih Indonesia*, Yogayakarta: Cermin, 2014

Rahmawati, Ilham dan Cicilia Melinda, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 31, No.1, Juni 2021,*

Rauf, Abdul, *Panduan dan Tuntunan Salat-salat Sunnah Sesuai Al-Quran dan Hadis*, Tangerang: Tira Smart, 2018

Reynolds, David dan Daniel Muijs, *Effective Teaching Evidence and Practice*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018

Rusman, *Model-model Pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Siberrnen, Mel, *101 Strategi Pembelajaran Aktif Active Learning*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis, 2011

Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Depag RI, 2014

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2015

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,*Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016

Syafe'I, Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Uwaidah, Yaikh Kamil Muhammad, *Fikih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, t.th

Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, bandung, Mizan, 2015

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2017

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013

Zuhairini, dkk, *Rukun Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2014

LAMPIRAN

No		Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3		1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5		1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6		1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8		1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
9		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10		1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11		1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
12		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14		1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
15		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
16		0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
17		0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
18		1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
19		1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
20		1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
21		0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
22		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
23		0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
24		0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
25		1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26		0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah		16	17	14	16	14	16	16	16	14	18	16	14	23	16	16	16	12	22	15	15
Validitas	Mp	14,563	14,529	15,714	15,250	15,143	15,250	14,813	15,313	15,000	14,389	15,313	15,643	13,348	15,625	15,250	14,375	16,250	13,636	15,533	15,200
	Mt	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385	12,385
	p	0,615	0,654	0,538	0,615	0,538	0,615	0,615	0,615	0,538	0,692	0,615	0,538	0,885	0,615	0,615	0,615	0,462	0,846	0,577	0,577
	q	0,385	0,346	0,462	0,385	0,462	0,385	0,385	0,385	0,462	0,308	0,385	0,462	0,115	0,385	0,385	0,385	0,538	0,154	0,423	0,423
	pq	0,237	0,226	0,249	0,237	0,249	0,237	0,237	0,237	0,249	0,213	0,237	0,249	0,102	0,237	0,237	0,237	0,249	0,130	0,244	0,244
	St	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596	5,596
	r_{pbis}	0,492	0,527	0,643	0,648	0,532	0,648	0,549	0,662	0,505	0,537	0,662	0,629	0,477	0,732	0,648	0,450	0,640	0,525	0,657	0,588
	r_{tabel}	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Daya Pembeda	JB_A	11	10	10	11	10	11	11	11	10	11	11	10	13	11	11	10	10	13	11	11
	JB_B	5	7	4	5	4	5	5	5	4	7	5	4	10	5	5	6	2	9	4	4
	JS_A	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	JS_B	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
	DP	0,462	0,231	0,462	0,462	0,462	0,462	0,462	0,462	0,462	0,308	0,462	0,462	0,231	0,462	0,462	0,308	0,615	0,308	0,538	0,538
	Kriteria	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik
Tingkat Kesukaran	$JB_A + JB_B$	16	17	14	16	14	16	16	16	14	18	16	14	23	16	16	16	12	22	15	15
	JS	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	IK	0,615	0,654	0,538	0,615	0,538	0,615	0,615	0,615	0,538	0,692	0,615	0,538	0,885	0,615	0,615	0,615	0,462	0,846	0,577	0,577
	Kriteria	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Mdh	Sdg	Sdg	Sdg	Sdg	Mdh	Sdg	Sdg
Reliabilitas	p	0,615	0,654	0,538	0,615	0,538	0,615	0,615	0,615	0,538	0,692	0,615	0,538	0,885	0,615	0,615	0,615	0,462	0,846	0,577	0,577
	q	0,385	0,346	0,462	0,385	0,462	0,385	0,385	0,385	0,462	0,308	0,385	0,462	0,115	0,385	0,385	0,385	0,538	0,154	0,423	0,423
	pq	0,237	0,226	0,249	0,237	0,249	0,237	0,237	0,237	0,249	0,213	0,237	0,249	0,102	0,237	0,237	0,237	0,249	0,130	0,244	0,244

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021
VAR00001	Pearson Correlation	1	,089	,220	,350	,220	,188	,350	,350	,378	,329	,350	,220	,209	,350	,188	,188	,098	,320	,123	,283	,492*
	Sig. (2-tailed)		,664	,281	,080	,281	,359	,080	,080	,057	,100	,080	,281	,305	,080	,359	,359	,635	,111	,549	,161	,011
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00002	Pearson Correlation	,089	1	,137	,089	-,025	,422*	,422*	,422*	,299	,391*	,089	,299	,243	,422*	,588**	,089	,349	,138	,359	,359	,527**
	Sig. (2-tailed)	,664		,504	,664	,904	,032	,032	,032	,137	,048	,664	,137	,231	,032	,002	,664	,080	,502	,072	,072	,006
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00003	Pearson Correlation	,220	,137	1	,537**	,381	,378	,378	,378	,381	,219	,695**	,226	,390*	,378	,220	,061	,393*	,247	,613**	,300	,643**
	Sig. (2-tailed)	,281	,504		,005	,055	,057	,057	,057	,055	,283	,000	,267	,049	,057	,281	,767	,047	,224	,001	,136	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00004	Pearson Correlation	,350	,089	,537**	1	,220	,350	,188	,350	,220	,158	,837**	,537**	,209	,350	,350	,350	,415*	,320	,603**	,123	,648**
	Sig. (2-tailed)	,080	,664	,005		,281	,080	,359	,080	,281	,440	,000	,005	,305	,080	,080	,080	,035	,111	,001	,549	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00005	Pearson Correlation	,220	-,025	,381	,220	1	,220	,220	,378	,071	,386	,220	,381	,149	,537**	,220	,537**	,393*	,247	,144	,300	,532**
	Sig. (2-tailed)	,281	,904	,055	,281		,281	,281	,057	,729	,052	,281	,055	,469	,005	,281	,005	,047	,224	,482	,136	,005
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00006	Pearson Correlation	,188	,422*	,378	,350	,220	1	,513**	,350	,220	,158	,188	,378	,209	,513**	,675**	,350	,256	,101	,603**	,443*	,648**
	Sig. (2-tailed)	,359	,032	,057	,080	,281		,007	,080	,281	,440	,359	,057	,305	,007	,000	,080	,207	,623	,001	,023	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00007	Pearson Correlation	,350	,422*	,378	,188	,220	,513**	1	,188	,220	,501**	,188	,061	,457*	,350	,350	,025	,098	,320	,443*	,283	,549**
	Sig. (2-tailed)	,080	,032	,057	,359	,281	,007		,359	,281	,009	,359	,767	,019	,080	,080	,904	,635	,111	,023	,161	,004
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00008	Pearson Correlation	,350	,422*	,378	,350	,378	,350	,188	1	,220	,329	,350	,537**	-,038	,675**	,513**	,188	,732**	,101	,443*	,123	,662**
	Sig. (2-tailed)	,080	,032	,057	,080	,057	,080	,359		,281	,100	,080	,005	,854	,000	,007	,359	,000	,623	,023	,549	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00009	Pearson Correlation	,378	,299	,381	,220	,071	,220	,220	,220	1	,051	,378	,536**	,390*	,061	,220	,061	,238	,247	,300	,456*	,505**
	Sig. (2-tailed)	,057	,137	,055	,281	,729	,281	,281	,281		,803	,057	,005	,049	,767	,281	,767	,241	,224	,136	,019	,009
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00010	Pearson Correlation	,329	,391*	,219	,158	,386	,158	,501**	,329	,051	1	,158	,219	,281	,501**	,329	,158	,283	,409*	,104	,441*	,537**
	Sig. (2-tailed)	,100	,048	,283	,440	,052	,440	,009	,100	,803		,440	,283	,165	,009	,100	,440	,161	,038	,614	,024	,005
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00011	Pearson Correlation	,350	,089	,695**	,837**	,220	,188	,188	,350	,378	,158	1	,378	,457*	,350	,188	,188	,415*	,539**	,603**	,283	,662**
	Sig. (2-tailed)	,080	,664	,000	,000	,281	,359	,359	,080	,057	,440		,057	,019	,080	,359	,359	,035	,004	,001	,161	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00012	Pearson Correlation	,220	,299	,226	,537**	,381	,378	,061	,537**	,536**	,219	,378	1	-,093	,378	,537**	,378	,548**	,033	,300	,300	,629**
	Sig. (2-tailed)	,281	,137	,267	,005	,055	,057	,767	,005	,005	,283	,057		,652	,057	,005	,057	,004	,873	,136	,136	,001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00013	Pearson Correlation	,209	,243	,390*	,209	,149	,209	,457*	-,038	,390*	,281	,457*	-,093	1	,209	-,038	,209	,093	,847**	,422*	,422*	,477*
	Sig. (2-tailed)	,305	,231	,049	,305	,469	,305	,019	,854	,049	,165	,019	,652		,305	,854	,305	,652	,000	,032	,032	,014
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00014	Pearson Correlation	,350	,422*	,378	,350	,537**	,513**	,350	,675**	,061	,501**	,350	,378	,209	1	,513**	,513**	,573**	,320	,283	,283	,732**
	Sig. (2-tailed)	,080	,032	,057	,080	,005	,007	,080	,000	,767	,009	,080	,057	,305		,007	,007	,002	,111	,161	,161	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00015	Pearson Correlation	,188	,588**	,220	,350	,220	,675**	,350	,513**	,220	,329	,188	,537**	-,038	,513**	1	,188	,415*	,101	,443*	,443*	,648**
	Sig. (2-tailed)	,359	,002	,281	,080	,281	,000	,080	,007	,281	,100	,359	,005	,854	,007		,359	,035	,623	,023	,023	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00016	Pearson Correlation	,188	,089	,061	,350	,537**	,350	,025	,188	,061	,158	,188	,378	,209	,513**	,188	1	,256	,320	-,037	,283	,450*
	Sig. (2-tailed)	,359	,664	,767	,080	,005	,080	,904	,359	,767	,440	,359	,057	,305	,007	,359		,207	,111	,858	,161	,021
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00017	Pearson Correlation	,098	,349	,393*	,415*	,393*	,256	,098	,732**	,238	,283	,415*	,548**	,093	,573**	,415*	,256	1	,181	,490*	,168	,640**
	Sig. (2-tailed)	,635	,080	,047	,035	,047	,207	,635	,000	,241	,161	,035	,004	,652	,002	,035	,207		,376	,013	,412	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00018	Pearson Correlation	,320	,138	,247	,320	,247	,101	,320	,101	,247	,409*	,539**	,033	,847**	,320	,101	,320	,181	1	,282	,498**	,525**
	Sig. (2-tailed)	,111	,502	,224	,111	,224	,623	,111	,623	,224	,038	,004	,873	,000	,111	,623	,111	,376		,163	,010	,006
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00019	Pearson Correlation	,123	,359	,613**	,603**	,144	,603**	,443*	,443*	,300	,104	,603**	,300	,422*	,283	,443*	-,037	,490*	,282	1	,212	,657**
	Sig. (2-tailed)	,549	,072	,001	,001	,482	,001	,023	,023	,136	,614	,001	,136	,032	,161	,023	,858	,013	,163		,298	,000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00020	Pearson Correlation	,283	,359	,300	,123	,300	,443*	,283	,123	,456*	,441*	,283	,300	,422*	,283	,443*	,283	,168	,498**	,212	1	,588**
	Sig. (2-tailed)	,161	,072	,136	,549	,136	,023	,161	,549	,019	,024	,161	,136	,032	,161	,023	,161	,412	,010	,298		,002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
VAR00021	Pearson Correlation	,492*	,527**	,643**	,648**	,532**	,648**	,549**	,662**	,505**	,537**	,662**	,629**	,477*	,732**	,648**	,450*	,640**	,525**	,657**	,588**	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,006	,000	,000	,005	,000	,004	,000	,009	,005	,000	,001	,014	,000	,000	,021	,000	,006	,000	,002	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,900	20

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,184	26	,024	,918	26	,039

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	,108	1	24	,745
	Based on Median	,536	1	24	,471
	Based on Median and with adjusted df	,536	1	22,251	,472
	Based on trimmed mean	,169	1	24	,685

Hasil Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

Responden	No. Soal																				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55%
2	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	13	65%
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75%
4	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	13	65%
5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	75%
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80%
7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	75%
8	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	80%
9	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	65%
10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	13	65%
11	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	12	60%
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75%
13	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	55%
14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	12	60%
15	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70%
16	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	11	55%
17	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	65%
18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	75%
19	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	55%
20	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	13	65%
21	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11	55%
22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75%
23	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	75%
24	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13	65%

Hasil Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

Responden	**No. Soal**																				**Jumlah**	**Persentase**
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	55%
2	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	11	55%
3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13	70%
4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	12	60%
5	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	70%
6	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	70%
7	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	65%
8	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	13	65%
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	11	55%
10	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	11	55%
11	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	45%
12	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	9	45%
13	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	9	45%
14	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	60%
15	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	12	60%
16	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	50%
17	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	11	55%
18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	13	65%
19	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	11	55%
20	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	10	50%
21	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	10	50%
22	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	55%
23	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	9	45%
24	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	50%

Hasil Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

Responden	No. Soal																				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	15	75%
2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80%
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	75%
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	95%
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	95%
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100%
8	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90%
9	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75%
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95%
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	15	75%
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85%
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95%
16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85%
17	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75%
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85%
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95%
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16	80%
22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95%
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95%
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85%

Hasil Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

Responden	No. Soal																				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	13	65%
2	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	14	70%
3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15	75%
4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	13	65%
5	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	70%
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75%
7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	75%
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	14	70%
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	13	65%
10	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	65%
11	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	11	55%
12	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13	65%
13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	11	55%
14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75%
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	75%
16	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	11	55%
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	15	75%
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80%
19	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	14	70%
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	14	70%
21	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	15	75%
22	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	65%
23	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	13	65%
24	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	65%

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MIN 1 Tegal
Kelas / Semester : III / 2
Mata Pelajaran : FiKih
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

4.9 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat Witir

2.8 Menjalankan perilaku sabar dan disiplin sebagai implementasi dari mempelajari salat sunnah Witir

3.12 Menerapkan tata cara salat Witir

4.20 Mempraktikkan salat Witir

Tujuan Pembelajaran

4.9.1 Menerima nilai-nilai kandungan salat Witir

4.9.2 Menghayati nilai-nilai kandungan salat Witir

2.8.1 Menunjukkan perilaku sabar menjalankan salat sunnah Witir

2.8.2 Menunjukkan perilaku disiplin menjalankan salat sunnah Witir

3.12.1 Menjelaskan ketentuan salat witir

3.12.2 Menjelaskan waktu dan bilangan rakaat salat witir

3.12.3 Menjelaskan tata cara salat witir

4.20.1 Menghafalkan doa sesudah salat witir

4.20.2 Menuliskan pengalaman mengerjakan salat witir

4.20.3 Mempraktikkan salat Witir

Karakter yang diharapkan

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)

- Ketelitian (*Carefulness*)

- Keberanian (Bravery)

Materi Pembelajaran

salat Witir

Metode

Ceramah dan tanya jawab

I. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	• **Eksplorasi** - Siswa mencari tahu pengertian, dasar macam-macam dan ketentuan salat Witir dengan membaca buku - Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya Siswa mencari tahu pengertian, dasar macam-macam dan ketentuan salat Witir dengan membaca buku	I G	10
	• **Elaborasi** - Guru membuka pelajaran. - Guru menerangkan materi salat witir terkait Siswa mencari tahu	I I	20

	pengertian, dasar, ketentuan , dan keutamaan salat witir dengan membaca buku - Guru mengadakan tanya jawab - Guru memberikan beberapa soal terkait dengna materi	K K	
	• **Konfirmasi** - Guru menyimpulkan	K	20
3	Penutup - Guru menutup dengan berdo'a	K	10
: Klasikal I: Individual G : Group			

II. Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih Kelas III (Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih, Jilid IV Untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah*, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008)
- Juz Amma
- Spidol
- Buku Lain Yang Menunjang: Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006).

III Penilaian

1. Aspek yang dinilai
   - Keterampilan siswa dalam praktek Salat witir
   - Keaktifan Belajar
2. Instrumen Penilaian
   - Tes Perbuatan (bentuk instrumen terlampir)

Mengetahui
Kepala sekolah

Dr. Alfiyah, S.Ag. M.Pd
NIP 196806131998 042001

Tegal, 30 April 2024
Guru Fikih

Retno Susyanti, S.PdI

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MIN 1 Tegal
Kelas / Semester : III / 2
Mata Pelajaran : FiKih
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan

yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

4.9 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat Witir

2.8 Menjalankan perilaku sabar dan disiplin sebagai implementasi dari mempelajari salat sunnah Witir

3.12 Menerapkan tata cara salat Witir

4.20 Mempraktikkan salat Witir

Tujuan Pembelajaran

4.9.1 Menerima nilai-nilai kandungan salat Witir

4.9.2 Menghayati nilai-nilai kandungan salat Witir

2.8.1 Menunjukkan perilaku sabar menjalankan salat sunnah Witir

2.8.2 Menunjukkan perilaku disiplin menjalankan salat sunnah Witir

3.12.1 Menjelaskan ketentuan salat witir

3.12.2 Menjelaskan waktu dan bilangan rakaat salat witir

3.12.3 Menjelaskan tata cara salat witir

4.20.1 Menghafalkan doa sesudah salat witir

4.20.2 Menuliskan pengalaman mengerjakan salat witir

4.20.3 Mempraktikkan salat Witir

Karakter yang diharapkan

- Disiplin (*Discipline*)

- Tekun (*diligence*)

- Tanggung jawab (*Responsibility*)

- Ketelitian (*Carefulness*)

- Kerja sama (*Cooperation*)

- Toleransi (*Tolerance*)

- Percaya diri (*Confidence*)

- Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

salat Witir

Model

Cooperative Script

Metode

Ceramah, diskusi, kerja kelompok dan resitasi

I. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	• **Eksplorasi** - Siswa mencari tahu materi ketentuan salat witir, keutamaan salat witir dan mempraktekkan gerakan dan bacaan salat witir baik bacaan maupun	I	10

	gerakan dari takbir sampai salam dengan membaca buku - Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai ketentuan salat witir, keutamaan salat witir dan mempraktekkan gerakan dan bacaan salat witir baik bacaan maupun gerakan dari takbir sampai salam	G	
3.	• **Elaborasi** - Guru menerangkan materi salat witir, mulai dari ketentuan, keutamaan dan praktik dari takbir sampai salam - Guru melakukan tanya jawab - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok pasangan. Kelompok-kelompok pasangan ini akan melakukan metode *cooperative script* salat witir dengan guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk ciptakan skenario kerja dan menjelaskan ketentuan dari shalt witir dan	I K K I	30

	keutamaan salat witir. - Guru mendemonstrasikan salat witir dengan menunjukkan gambar praktek salat di depan dan menerangkan dengan pelan-pelan - Guru menyuruh beberapa siswa dari kelompok pasangan untuk siswa untuk mencoba atau melakukan *cooperative script* salat witir yang baru diterangkan - Guru menyuruh kelompok pasangan untuk membuat skenario praktek salat witir dalam kelompoknya - Selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih salat witir - Guru meminta kelompok pasangan secara bergiliran melaksanakan praktek salat witir. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok pasangan lain untuk memberikan masukan pada setiap	K G K G	

	praktek yang dilakukan		
	• **Konfirmasi** - Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan - Guru memberikan kuis	I K	10
4	Penutup - Guru menutup dengan berdo'a	K	10
K: Klasikal I: Individual G : Group			

II. Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih Kelas III (Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fiqih, Jilid IV Untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah*, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008)
- Juz Amma
- Spidol
- Buku Lain Yang Menunjang: Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006).

III Penilaian

1. Aspek yang dinilai
   - Keterampilan siswa dalam praktek Salat witir
   - Keaktifan Belajar
2. Instrumen Penilaian
   - Tes Perbuatan (bentuk instrumen terlampir)

Mengetahui
Kepala sekolah

Hj. Alfiyah, S.Ag, M.Pd
NIP 196806131998 042001

Tegal, 30 April 2024
Guru Fikih

Retno Susyanti, S.PdI

INSTRUMENT SOAL PEMAHAMAN

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Salat sunat yang jumlah raka'atnya ganjil dan biasanya dikerjakan sebagai penutup salat malam adalah sholat....
   a. Witir
   b. Tarawih
   c. Tahajud
2. Witir artinya ....
   a. Genap
   b. Ganjil
   c. Lengkap
3. Salat witir dikerjakan dengan bilangan ....
   d. Ganjil
   e. Genap
   f. Lebih dari dua rakaat
4. Salat witir dikerjakan pada ....
   a. Malam hari
   b. Siang hari
   c. Pagi hari
5. Hukum melaksanakan salat witir adalah ....
   a. Wajib
   b. Sunah

c. Makruh

6. Perbedaan salat Tarawih dengan salat Witir adalah ....
   a. Gerakan salat
   b. Jumlah rakaat
   c. Rukun salat
7. Perhatikan niat salat berikut!

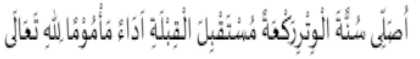

   Niat di atas adalah untuk salat ....
   a. Tarawih 2 rakaat
   b. Witir 1 rakaat
   c. Witir 3 rakaat
8. Waktu pelaksanaan salat witir adalah ....
   a. Setelah salat magrib sampai waktu isya
   b. Setelah salat isya sampai terbitnya fajar
   c. Setelah salat isya sampai tengah malam

9. Salat witir yang dikerjakan setelah salat tarawih dilaksanakan dalam ....
   a. 3 rakaat, 2 rakaat salam dan 1 rakaat salam
   b. 3 rakaat salam
   c. 5 rakaat, 2 rakaat salam dan 3 rakaat salam
10. Jumlah rakaat salat witir paling sedikit ....
   a. 1 rakaat

b. 3 rakaat
c. 5 rakaat

11. Jumlah rakaat salat witir paling banyak ....
    a. 1 rakaat
    b. 3 rakaat
    c. 11 rakaat
12. Cara melaksanakan salat witir adalah ....
    a. Dilaksanakan paling awal jika bersama salat- salat sunnah malam lainnya
    b. Dilaksanakan paling akhir sebagai penutup salat- salat malam
    c. Dilaksanakan paling awal diantara salat- salat sunnah lain
13. Salat witir sebaiknya dilakukan dengan cepat
    a. Cepat
    b. Pelan
    c. khusyuk
14. Keutamaan salat witir antara lain:
    a. Pahalanya lebih baik dari pada harta dunia,
    b. Pelakunya dicintai oleh allah,
    c. Menghindarkan dari perbuatan yang buruk,
    d. Memberikan tambahan pahala.
15. Siapapun yang melakukan salat witir karena iman dan mencari pahala maka orang tersebut ....

a. Akan mendapatkan imbalan
b. Diampuni dosa- dosa yang telah lampau
c. Diijabah doanya

16. Salat witir yang dilaksanakan di penghujung malam disaksikan oleh
    a. Manusia
    b. Jin
    c. Malaikat
17. Rasul tidak pernah meninggalkan salat witir dan apabila ia meninggalkannya, beliau akan …
    a. Membayar fidyah
    b. Mengqadha
    c. Menangis
18. Salat witir akan meningkatkan silaturahim sehingga tercipta ....
    a. Kerukunan
    b. Perpecahan
    c. Pertikaian
19. Orang yang melaksanakan salat witir akan senantiasa merasa …. dalam menghadapi cobaan di dunia ini
    a. Kuat
    b. Tenang
    c. Tegar

20. Berikut ini yang bukan merupakan keutamaan salat witir adalah ....
    a. Dicintai Allah swt
    b. Sebagai penyempurna salat malam
    c. Dikerjakan dalam bilangan ganjil

LAMPIRAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

GURU MENERANGKAN MATERI

GURU MENERANGKAN MATERI

SISWA MELAKUKAN KERJA MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*

SISWA MELAKUKAN KERJA BERPASANGAN

GURU MEMOTIVASI KERJA PASAGNAN SISWA

GURU MEMOTIVASI KERJA PASAGNAN SISWA

KERJA KELOMPOK PASANGAN MAJU KE DEPAN

KERJA KELOMPOK PASANGAN MAJU KE DEPAN

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TEGAL
Sekretariat : Slarang Kidul RT 09 RW Slarang Kidul
Kec. Lebaksiu Kab. Tegal

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami kepala sekolah MIN 1 Tegal, menerangkan bahwa:

Nama : Muhamad Rifqi Okta Ryanka
Nim : 1703096129
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Terhitung mulai tanggal 14 April - 5 Mei 20124, telah melaksanakan penelitian di Madrasah MIN 1 Tegal dalam rangka mencari data sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Pemahaman Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Witir di MIN 1 Tegal.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 8 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala MIN 1 Tegal

Hj. Alfiyah, S.Ag, M.Pd
NIP 196806131998 042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM	:	1703096129
TTL	:	Tegal, 27 Oktober 1999
Alamat	:	Ds. Blubuk Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal
Jenis kelamin	:	Laki – laki
Agama	:	Islam
Jenjang pendidikan	:	

1. SDN 18 Petang Pulogebang — Tahun Lulus 2011
2. MTs Sunan Kalijogo Kranding — Tahun Lulus 2014
3. SMA Queen AL-Falah Ploso Kediri — Tahun Lulus 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juni 2024
Penulis,

Muhamad Rifqi Okta Ryanka
NIM 1703086129